
KEGUNAAN KEPUTUSAN INFORMASI AKUNTANSI (*DECISION USEFULNESS*) DARI PERSPEKTIF INVESTOR BURSA EFEK INDONESIA: SEBUAH STUDI FENOMENOLOGI

Made Sudarma¹, Putu Prima Wulandari²

^{1,2}Universitas Brawijaya

²Email: primawulandari@ub.ac.id

Diterima: 19/11/2024

Diterima: 19/12/2024

DiPublikasi: 01/01/2025

DOI: <https://doi.org/10.22225/kr.16.2.2025.386-402>

Abstract

The decision usefulness of accounting information becomes important when financial reports and the information therein are used as a basis for decision making by investors in the capital market. Providing useful, high-quality information about economic units is the primary goal of financial reporting. Financial report quality is described as the decision usefulness for users of accounting information in financial reports. There is a gap between what is regulated by regulators in defining accounting information that is useful for stakeholders and the reality of how investors make investment decisions based on information in financial reports. It is important to investigate whether accounting information in financial reports is still used as a basis for investor decision making by understanding the decision usefulness of accounting information from an investor's perspective. A transcendental phenomenological approach and interpretive paradigm are used in this research to understand in depth how investors interpret the usefulness of accounting information decisions in decision making through experience as the most basic awareness. The research results show that investors interpret the usefulness of accounting information decisions based on the accuracy of the representation where accounting information will be useful if the financial reports are prepared in an integrated manner and are strongly influenced by the type of investor. Meanwhile, the usefulness of accounting information from relevant qualitative characteristics is interpreted by investors as useful information if there is information leakage and accounting manipulation or distortion

Keywords: decision usefulness, investor decision making, accounting information, phenomenology

Abstrak

Kegunaan keputusan informasi akuntansi menjadi penting ketika laporan keuangan dan informasi di dalamnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor di pasar modal. Menyediakan informasi yang berguna dan berkualitas tinggi tentang unit ekonomi adalah tujuan utama dari pelaporan keuangan. Kualitas laporan keuangan digambarkan sebagai kegunaan keputusan bagi pengguna informasi akuntansi dalam laporan keuangan. Terdapat kesenjangan antara apa yang diatur oleh regulator dalam mendefinisikan informasi akuntansi yang berguna bagi pemangku kepentingan dengan realitas bagaimana investor mengambil keputusan investasi mendasarkan pada informasi dalam laporan keuangan. Penting untuk diselidiki apakah informasi akuntansi dalam laporan keuangan masih digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investor dengan memahami kegunaan keputusan informasi akuntansi dari perspektif investor. Pendekatan fenomenologi transendental dan paradigma interpretatif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami secara mendalam bagaimana investor memaknai kegunaan keputusan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan melalui pengalaman sebagai kesadaran yang paling mendasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor memaknai kegunaan keputusan informasi akuntansi mendasarkan pada ketepatan representasi dimana informasi akuntansi akan bermanfaat jika laporan keuangan disusun secara terintegrasi dan sangat dipengaruhi oleh tipe investor. Sedangkan kegunaan informasi akuntansi dari karakteristik kualitatif relevan, dimaknai investor sebagai informasi yang bermanfaat jika terdapat kebocoran

informasi dan adanya manipulasi maupun distorsi akuntansi

Kata Kunci: **kegunaan keputusan, pengambilan keputusan investor, informasi akuntansi, fenomenologi**

PENDAHULUAN

Informasi akuntansi menjadi pertimbangan penting investor dalam mengambil keputusan investasi, sehingga informasi akuntansi memiliki kegunaan keputusan karena dianggap mencerminkan informasi relevan untuk investor dalam menilai perusahaan. Akuntansi digambarkan sebagai sistem informasi yang digunakan oleh entitas untuk membuat keputusan ekonomi yang berbeda. Banyak investor dan pemangku kepentingan membuat keputusan berdasarkan informasi akuntansi tentang kinerja perusahaan, yang disediakan oleh pelaporan keuangan dalam laporan tahunan. Menyediakan informasi yang berguna bagi berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan merupakan tujuan utama pelaporan keuangan. Azar, N., Zakaria, Z., & Sulaiman, (2019) menjelaskan bahwa penyediaan informasi keuangan berkualitas tinggi tentang unit ekonomi dan kegunaan pengambilan keputusan ekonomi adalah tujuan utama pelaporan keuangan. Tidak ada yang bisa menyangkal pentingnya pelaporan keuangan. Dengan kata lain, kualitas pelaporan keuangan digambarkan sebagai kegunaan keputusan informasi akuntansi bagi pengguna informasi tersebut. Meskipun Financial Accounting Standard Board (FASB) dan International Accounting Standard Board (IASB) fokus pada pentingnya laporan keuangan berkualitas tinggi, operasionalisasi dan pengukuran kualitas laporan keuangan yang menunjukkan kegunaan keputusan informasi akuntansi dalam laporan keuangan masih menjadi masalah utama (Azar, N., Zakaria, Z., & Sulaiman, 2019).

Teori kegunaan keputusan melingkupi syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil oleh pengguna. Kegunaan keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh para penyaji informasi akuntansi agar laporan keuangan yang disusun perusahaan dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. Oleh sebab itu tingkat kebutuhan para pengguna laporan keuangan perlu dipertimbangkan dalam penyajian informasi akuntansi (Soyinka, K. A., Fagbayimu, M. O., Adegoroye, E., & Ogunmola, 2017)

FASB dan IASB mengeluarkan pernyataan mengenai Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan yang menjelaskan kualitas pelaporan keuangan harus didefinisikan dalam hal tujuan keseluruhan pelaporan keuangan, yaitu, untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna untuk mengambil keputusan membuat investasi, kredit, dan keputusan serupa (Azar, N., Zakaria, Z., & Sulaiman, 2019). Menurut Soyinka, K. A., Fagbayimu, M. O., Adegoroye, E., & Ogunmola, (2017) menyebutkan bahwa tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi dari suatu entitas ekonomi, terutama yang bersifat keuangan dan berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Memberikan informasi pelaporan keuangan yang berkualitas menjadi penting karena akan berdampak bagi penyedia modal pemangku kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan alokasi sumber daya serupa dan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan. Kualitas pelaporan keuangan yang lebih luas merupakan konsep yang tidak hanya mengacu pada informasi keuangan, tetapi juga pengungkapan non keuangan lainnya yang juga merupakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Kegunaan informasi akuntansi atas laporan keuangan menunjukkan kualitas dari pelaporan keuangan itu sendiri. Memberikan informasi pelaporan keuangan berkualitas tinggi yang membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan yang baik dalam investasi, kredit, dan alokasi sumber daya serupa dapat meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan. Selain itu, kualitas informasi keuangan dapat membantu investor, analis, pemilik, dan regulator untuk membuat keputusan tentang valuasi perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan juga mempengaruhi pandangan investor tentang kinerja perusahaan di masa depan. Oleh sebab itu

laporan keuangan diharapkan memiliki tingkat kualitas yang tinggi sehubungan dengan informasi yang dikandungnya.

Kualitas pelaporan keuangan yang diukur dari kegunaan keputusan informasi akuntansi terkait erat dengan konsep pasar efisien yang menghubungkan jenis informasi dan bagaimana perilaku investor dalam mengolah dan mengambil keputusan di pasar modal. Dalam konsep hipotesis pasar efisien, terdapat kondisi dimana pasar menjadi efisien dan pasar menjadi tidak efisien yang disebabkan oleh faktor perilaku pelaku pasar dan ketersediaan informasi untuk diolah sebagai keputusan investasi. Dengan demikian harga pasar saham tidak hanya mencerminkan jenis informasi yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan, namun apapun jenis informasinya jika pelaku pasar tidak menjadikannya sebagai dasar pengambilan keputusan maka informasi tersebut akan menjadi sinyal yang tidak bermakna.

Bagaimanapun, keindahan laporan keuangan terletak pada kegunaan keputusannya sehingga etis bagi entitas pelapor untuk menyusunnya agar menjadi sangat berguna untuk pemangku kepentingan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi perusahaan serta membuat keputusan yang lebih baik bagi pengguna khususnya investor (ASBJ, 2006) dalam Soyinka, K. A., Fagbayimu, M. O., Adegoroye, E., & Ogunmola, (2017). Kegunaan keputusan informasi akuntansi juga harus meningkatkan pengetahuan pengguna dan memberi pembuat keputusan kapasitas untuk memprediksi tindakan di masa depan. Menurut ASBJ (2006) dalam Soyinka, K. A., Fagbayimu, M. O., Adegoroye, E., & Ogunmola, (2017), karakteristik paling mendasar yang diperlukan informasi akuntansi dalam mencapai tujuan utama ini adalah kegunaan keputusan.

Menurut Azar, N., Zakaria, Z., & Sulaiman, (2019) kegunaan keputusan informasi akuntansi (decision usefulness) terdiri dari relevansi (relevance) yang artinya informasi tersebut dapat membantu dan memengaruhi dalam proses pengambilan keputusan dan ketepatan representasi (representation faithfulness) yaitu informasi yang disajikan harus menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan memiliki tingkat kewajaran yang cukup tinggi. Dengan demikian untuk memahami realitas bagaimana kegunaan keputusan informasi akuntansi terbentuk, maka diperlukan pemahaman terkait dengan dimensi reaksi perilaku investor dalam mengambil keputusan yang terefleksikan dalam perubahan harga pasar saham. Pergerakan harga saham yang juga mencerminkan informasi akuntansi tidak berfluktuasi dengan sendirinya. Fluktuasi harga pasar saham merupakan cerminan dari kondisi psikologis pasar secara kolektif dan bagaimana mereka bereaksi terhadap informasi. Menurut Chandra, (2008), pengambilan keputusan investor seringkali tidak konsisten. Dengan kata lain, investor tidak sepenuhnya rasional saat membuat keputusan investasi. Dengan demikian sangat mungkin bahwa realitas kegunaan keputusan informasi akuntansi mengalami perubahan seiring dengan perkembangan kognitif pelaku pasar dalam mengolah informasi dan mengambil keputusan. Perlu pemahaman holistik tidak hanya dari penelitian akuntansi berbasis pasar, dari perspektif penyusun standar, namun diperlukan sudut pandang berbeda yaitu dari sisi pengguna informasi untuk mengetahui bagaimana pemahaman pengguna informasi terkait dengan kegunaan keputusan informasi akuntansi.

Realitas kegunaan keputusan informasi akuntansi dan kaitannya dengan reaksi investor dalam mengambil keputusan dapat dipahami dari bagaimana investor memaknai kegunaan keputusan informasi akuntansi. Realitas dapat dipahami dalam bentuk konstruksi mental yang majemuk dan tidak berwujud, bersifat lokal dan spesifik. Makna dari dunia hanyalah dari kesadaran dan kesadaran hanya untuk dunia. Ini menyiratkan munculnya dunia dan pikiran bersama dari berbagai tindakan yang dilakukan dengan berada di dunia. Kesadaran bukanlah refleksi atau cermin dunia. Husserl menyarankan dunia harus dipahami dengan melihat di dalamnya berupa tanda dari struktur kita sendiri, dimana makna hanya terwujud melalui terjadinya pemahaman (Chabruk, N., Haslam, J., & Oakes, 2019).

Kesenjangan realitas seringkali terjadi antara apa yang dibentuk oleh regulator standar dengan realitas pasar modal yang secara keseluruhan dimainkan oleh pelaku pasar baik secara rasional maupun tidak rasional dalam mengambil keputusan. Dengan demikian penting untuk menyelidiki kembali apakah informasi akuntansi dalam laporan keuangan benar-benar dipertimbangkan sebagai informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan informasi bagi investor di pasar modal dengan cara memperoleh pemahaman mengenai bagaimana investor memaknai kegunaan keputusan informasi akuntansi dalam laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengalaman investor dalam memaknai kegunaan keputusan informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal

KAJIAN PUSTAKA

Pelaporan Keuangan

Menurut Soyinka, K. A., Fagbayimu, M. O., Adegoroye, E., & Ogunmola, (2017) pelaporan keuangan adalah proses mengkomunikasikan informasi keuangan yang berguna untuk membuat investasi, kredit, dan keputusan bisnis lainnya. Hal ini berkaitan dengan mengkomunikasikan informasi keuangan dan non keuangan kepada pengguna informasi akuntansi. Menurut Soyinka, K. A., Fagbayimu, M. O., Adegoroye, E., & Ogunmola, (2017), pelaporan keuangan diposisikan pada salah satu dari dua cara berikut yaitu terhadap pengambil keputusan (pengguna yang membutuhkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan untuk keputusan tertentu) atau terhadap model keputusan yang digunakan untuk membuat keputusan tersebut. Pengguna laporan keuangan mungkin dapat menggunakan informasi yang terkandung di dalamnya secara langsung untuk mengambil berbagai keputusan yang tepat atau mereka mungkin harus menggunakan jasa beberapa ahli untuk membimbing mereka dalam menginterpretasikan pesan yang terkandung di dalamnya dan bagaimana memanfaatkannya dalam mengambil keputusan yang tepat.

Kegunaan Keputusan (Decision Usefulness)

Williams, (2015) menyebutkan bahwa informasi yang berguna untuk keputusan didefinisikan sebagai informasi tentang entitas pelapor yang berguna bagi investor ekuitas potensial, pemberi pinjaman dan kreditur lainnya dalam membuat keputusan dalam kapasitas mereka sebagai penyedia modal. Kerangka konseptual FASB dalam Williams, (2015) menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk keputusan bisnis dan menganggap kegunaan keputusan merupakan kriteria utama untuk menilai informasi akuntansi. Kegunaan keputusan didefinisikan sebagai relevansi, keandalan, keterbandingan, dan pemahaman. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna bagi investor yang ada dan potensial, pemberi pinjaman dan kreditur lainnya dalam membuat keputusan tentang menyediakan sumber daya untuk entitas. Keputusan tersebut melibatkan pembelian, penjualan atau kepemilikan instrumen ekuitas dan hutang, dan memberikan atau menyelesaikan pinjaman. Konsekuensinya, pengguna memerlukan informasi untuk membantu mereka menilai prospek arus kas masuk bersih masa depan ke dalam suatu entitas. Selain itu, informasi tentang kinerja keuangan entitas pelapor dinilai berguna dalam menilai kemampuan masa depan entitas untuk menghasilkan arus kas masuk bersih. Laporan keuangan memberikan informasi yang seharusnya berguna dalam memperkirakan nilai entitas pelapor. Menurut Azar, N., Zakaria, Z., & Sulaiman, (2019) agar bermanfaat, informasi harus memiliki relevansi untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi menjadi relevan ketika memengaruhi pengambilan keputusan investasi dengan membantu pengguna memprediksi nilai dan tren masa depan entitas ekonomi (nilai prediktif) atau untuk mengonfirmasi atau memperbaiki prediksi masa lalu yang telah dibuat pengguna (nilai konfirmasi). Relevansi adalah hubungan antara informasi akuntansi dengan representasi tertentu dari fenomena ekonomi dan keputusan yang dibuat

oleh pengguna. Selain relevansi, informasi keuangan perlu disajikan dengan ketepatan representasi. Agar bermanfaat, informasi keuangan tidak hanya harus mewakili fenomena yang relevan, tetapi juga harus dengan tepat mewakili fenomena yang dimaksudkan untuk diwakilinya. Untuk mencapai ketepatan representasi, maka informasi akuntansi harus memiliki tiga karakteristik yaitu lengkap, netral dan bebas dari kesalahan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Kualitatif untuk Memahamai Makna Kegunaan Keputusan Informasi Akuntansi

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang multimetode, yang melibatkan sebuah interpretasi, dan menggunakan pendekatan naturalistik untuk menyusun pembahasan penelitian. Penelitian kualitatif fokus pada humanistik, dan sifat natural atas konsepsi pengalaman manusia dan analisisnya. Peneliti kualitatif mengungkap realitas dalam seting yang natural, mencoba untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dalam hal makna yang dibawa orang kepada mereka (Fishman, 1995). Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini mendasarkan pada rumusan masalah yang akan dijawab. Penelitian ini melakukan pengamatan pada investor sebagai individu sekaligus mahluk sosial dalam lingkungannya. Setiap mahluk sosial memiliki pengalaman dan pemahaman terhadap makna yang berbeda beda meskipun mereka dalam profesi yang sama. Penelitian kualitatif digunakan untuk dalam penelitian ini untuk memahami pengalaman investor dalam memaknai kegunaan keputusan informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Manusia adalah spesies sosial yang penuh dengan rasa keingintahuan, demikian juga peran peneliti sebagai dalam mengamati dunia di sekitarnya, memandang sesama manusia, bertanya-tanya apa yang membuat mereka melakukan apa yang mereka lakukan. Menurut Beuving, J., & de Vries, (2019) definisi pendekatan kualitatif naturalistik adalah mempelajari orang dalam keadaan sehari-hari termasuk memahami pengalaman yang mereka miliki dalam seting yang alamiah. Hal ini merupakan upaya untuk kembali ke apa yang telah hilang melalui mekanisasi, standardisasi, digitalisasi, dan kekuatan modernisasi lainnya. Dengan demikian pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjembatani jurang pemisah yang telah muncul antara ilmuwan sosial di satu sisi dan umat manusia di sisi lain. Penelitian kualitatif dilakukan dalam suatu perspektif yang natural dan untuk menginterpretasikan pemahaman dari pengamalan seseorang. Dimana pemahaman dan pengalaman seseorang ini diperoleh dari pemahaman dan pengalaman investor dalam memaknai kegunaan keputusan informasi akuntansi untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal.

Interpretif: Sebuah Paradigma untuk Mencari Penjelasan dari Alam Kesadaran

Paradigma interpretif berorientasinya adalah konstruksi teori baru dengan tujuan menafsirkan atau interpretasi dan memahami, dimana orientasi tersebut diciptakan secara subjektif. Pemahaman yang diharapkan diperoleh melalui paradigma interpretif pada tingkat kesadaran subjektif. Tujuannya adalah untuk mencari penjelasan di alam kesadaran dan subjektivitas individu. Pertanyaan utama dalam penelitian interpretif adalah bagaimana orang memiliki pengalaman terhadap dunianya (Neuman, 2011).

Dalam dunia sosial hanya ada interpretasi (Denzin, 2015). Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan paradigma interpretif, karena penelitian ini meneliti manusia dan pengalamannya dalam memaknai kegunaan keputusan informasi akuntansi dalam lingkup dunia sosialnya yaitu proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Interpretasi subjek akan memunculkan persepsi-persepsi yang berbeda dari masing-masing subjek penelitian. Perbedaan persepsi tersebut terkait dengan apa yang dimaknai dan bagaimana memaknainya, sehingga dibutuhkan suatu asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir untuk memandang suatu realitas yaitu paradigma interpretif.

Pendekatan Fenomenologi untuk Memperoleh Makna dalam Seting Natural

Fenomenologi tidak hanya fokus menghasilkan sebuah deskripsi, melainkan juga dipandang sebagai sebuah proses interpretasi dimana peneliti membuat sebuah interpretasi dari makna pengalaman hidup subyek yang diteliti (Creswell, 2007). Oleh sebab itu sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkap makna kegunaan keputusan informasi akuntansi dari perspektif investor di Bursa Efek Indonesia maka penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Dengan demikian pemahaman secara mendalam dapat diperoleh dalam sebuah format yang paling sederhana yaitu diawali dari kesadaran informan.

Tipe fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini lebih mengarah pada fenomenologi transendental Husserl. Pendekatan fenomenologi transendental ditujukan untuk mengungkap fenomena dari sisi kesadaran (Burrell, G., & Morgan, 1979). Kesadaran transendental yang menjadi landasan fenomenologi Husserl adalah sumber dari semua makna. Fenomenologi Husserl merupakan ilmu tentang penampakan (fenomena) dengan kata lain fenomenologi berkaitan dengan apa yang menampakkan diri ke pengalaman subjek dimana tidak ada penampakan yang tidak dialami. Pengalaman subjek merupakan pengalaman yang terlibat secara aktif dengan dunia. Dengan filosofi transendentalnya Husserl mengembangkan filosofi fenomenologi yang tidak memisahkan antara pikiran dari permasalahannya, lebih difokuskan kepada pengalaman sebagai suatu kesadaran yang merupakan fitur sentral kehidupan seseorang (Ehrich, 2005). Oleh sebab itu dengan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap esensi ideal dari sebuah fenomena dalam lingkup kesadaran individu yang merupakan fitur sentral kehidupan seseorang. Dengan pendekatan fenomenologi peneliti berharap dapat memahami secara mendalam makna dan struktur makna dari fenomena mengenai bagaimana investor memaknai kegunaan keputusan informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam kehidupan biasa kita selalu condong untuk mengandaikan bahwa dunia sungguh-sungguh ada sebagaimana diamati dan dijumpai. Dengan diam-diam kita percaya pada apa adanya. Sikap ini oleh Husserl disebut sikap natural (natural attitude). Untuk memulai fenomenologi, kita harus mengubah sikap ini. Kita harus menghentikan atau lebih tepat menangguhkan kepercayaan kita pada dunia riil. Kita harus meletakkan adanya dunia riil diantara kurung. Teknik ini yang dikenal sebagai epoché (bracketing) yang dikembangkan oleh Husserl. Untuk memahami sebuah fenomena, sebuah makna dibalik makna, maka perlu upaya tulus untuk memahaminya, serta keterbukaan untuk mengevaluasi pendapat kita tentang berbagai hal dengan istilah yang diberikan oleh subyek penelitian (Chabruk, N., Haslam, J., & Oakes, 2019). Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi transendental, penelitian ini terfokus pada fenomena yang dialami investor dalam memaknai kegunaan keputusan informasi akuntansi. Fokus penelitian dilakukan pada beberapa investor ekuitas yang berpengalaman dalam investasi instrumen keuangan di pasar modal

Unit Analisis, Penentuan Informan, dan Pengumpulan Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah makna yang diberikan oleh investor terhadap kegunaan keputusan atas informasi akuntansi. Mengacu pad tujuan penelitian, dimana penelitian ini fokus pada pencarian makna yang diberikan oleh investor terhadap kegunaan keputusan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh sebab itu informan yang dituju untuk proses pengambilan data adalah investor yang memiliki pengalaman langsung dalam berinvestasi di pasar modal dan menggunakan informasi akuntansi dalam laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Dengan demikian penentuan informan dalam penelitian ini juga difokuskan kepada Investor sebagai informan yang telah mengalami fenomena yang ingin diteliti. Data mengenai informan ditunjukkan dalam tabel 1.

Tabel 1
Daftar Informan Penelitian

Inisial Informan
Informan V: Pengalaman Investasi lebih dari lima tahun
Informan A: Pengalaman investasi kurang dari lima tahun

Wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tanpa menggunakan kuisioner. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengeksplorasi isu kompleks secara mendalam dan menjawab pertanyaan mengenai mengapa orang memiliki sudut pandang yang berbeda. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasi data, karena dengan wawancara tidak terstruktur akan memungkinkan peneliti untuk mengklarifikasi jawaban yang tidak jelas untuk mengkonfirmasi jawaban informan.

Teknik Analisis Data

Untuk memastikan validitas data dalam penelitian, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2017). Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur wawancara yang tidak hanya dilakukan satu kali saja melainkan dilakukan beberapa kali untuk memperoleh data yang valid dari informan berbeda. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Beuving, J., & de Vries, (2019) yang terdiri dari:

1. **Menyatukan data**
Hal pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data kualitatif adalah memotongnya atau menyatukannya data. Ini adalah tindakan membedakan dan membatasi unit yang bermakna ke dalam materi. Unit-unit yang dimaksud dalam penelitian ini berupa transkrip wawancara yang berisi episode pengalaman tertentu dalam kehidupan orang-orang yang diceritakan kepada peneliti. Penyatuan data dalam hal ini tampaknya merupakan hal yang sederhana untuk dilakukan, namun sangat penting dari sudut pandang taksonomi dan teoretis dikarenakan kehidupan manusia atau individu adalah rangkaian dari episode-episode yang bermakna.
2. **Pengkodean kategori yang muncul**
Hal kedua yang harus dilakukan adalah membuat kategori. Dalam teknik ini analis naturalistik mulai menyortir unit-unit yang telah dibedakannya dalam materi ke dalam kategori-kategori yang bermakna dan melabeli kategori-kategori ini (coding).
3. **Membandingkan insiden yang berlaku untuk setiap kategori**
Pendekatan ini dilakukan ketika peneliti telah mengidentifikasi kategori-kategori yang muncul dari data penelitian dan kemudian membandingkan semua insiden dan episode dalam satu kategori, dan bandingkan antar kategori. Dalam proses ini, makna teoretis dari kategori yang dibuat peneliti akan mulai muncul, lebih jelas dan pada waktunya akan jenuh.
4. **Mengintegrasikan kategori dan propertinya**
Pada awalnya, kategori kategori akan berlipat ganda dengan cepat. Dengan demikian peneliti dalam tahap ini perlu membuat lebih sedikit kategori baru dan memasukkan unit materi (insiden, episode, cerita) berdasarkan label utama yang dibuat. Beberapa

kategori secara spontan bergabung menjadi kategori baru yang lebih tinggi atau dikenal dengan kode aksial. Kategori lain tetap berbeda tetapi mengembangkan hubungan yang erat satu sama lain.

5. Membatasi teori

Dalam tahap analisis data teori akan terus berkembang atau bahkan berkembang biak. Peneliti cukup membiarkan hal ini terjadi. Cepat atau lambat, satu perspektif teoretis yang semakin jelas akan mengkristal yang mengatur kategori yang tersisa, dan menjadi keseluruhan yang bermakna. Pada fase ini, peneliti akan dapat mengurangi jumlah kategori lebih jauh lagi sambil memenuhi makna teoretisnya secara bersamaan. Peneliti juga harus dapat menghubungkan semua kategori yang tersisa (konsep teoretis) melalui proposisi dinamis.

Karena peneliti menggunakan tipe fenomenologi transendental maka peneliti menganalisis data dengan mengesampingkan pengalaman peneliti terlebih dahulu untuk menemukan perspektif pertama (*fresh perspective*) (Creswell, 2007) dari sebuah fenomena yang diamati

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tipe Investor Mempengaruhi dan Ketepatan Representasi

Faithful representation merujuk pada karakteristik informasi laporan keuangan berkualitas di mana informasi yang disajikan mencerminkan substansi transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Menurut Azar, N., Zakaria, Z., & Sulaiman, (2019) laporan keuangan merepresentasikan fenomena ekonomi. Agar dapat menjadi informasi yang berguna, informasi akuntansi juga harus merepresentasikan secara tepat fenomena yang akan direpresentasikan sehingga terdapat tiga karakteristik yang harus dimiliki yaitu lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan. Relevansi dan representasi secara tepat atas fenomena ekonomi keduanya secara bersama-sama memberikan kegunaan informasi akuntansi atas laporan keuangan. Dengan demikian keduanya juga merupakan sifat dasar dari informasi akuntansi itu sendiri.

Namun sebaik apapun informasi akuntansi merepresentasikan fenomena ekonomi maupun substansi transaksi keuangan, pengambilan keputusan yang tepat akan sangat tergantung pada tipe investor dalam mengolah informasi, seperti yang diungkapkan oleh investor berikut ini:

Kalau BCA itu dari laporan keuangannya itu pasti naik, udah pasti bagus saya lihat itu. Terus kalau yang BTPS sama kayak bank BCA sama persis. Kalau XI tiba-tiba dia di kuartal terakhir mencetak laba yang besar sama kayak Ultra jaya. Terus saya lihat, memang karena penjualan produknya meningkat. Nah itu tergantung investornya Bu, ngecek kebenarannya atau enggak. Kalau menurut saya sekarang saya sih pinter-pinter investornya, sosalnya latar belakang investornya kan beda-beda,

Mendasarkan pada kesadaran investor dalam memaknai kegunaan informasi akuntansi maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya investor menyadari kegunaan informasi akuntansi sebagai informasi yang bermanfaat dan merepresentasikan fenomena ekonomi yang sebenarnya serta tercermin dalam harga pasar sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Di sisi lain investor juga memaknai kegunaan keputusan informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh tipe investor. Tidak semua investor memiliki kemampuan yang sama dalam mengambil keputusan mendasarkan pada informasi yang dipublikasikan yaitu laporan keuangan, sehingga reaksi investor dapat dibedakan menjadi *overreaction* dan *underreaction* tergantung pada kemampuan mereka untuk mengolah informasi untuk mengambil keputusan.

Perbedaan tipe investor dan perilaku mereka dalam mengolah informasi diperjelas oleh informan berikut berikut ini:

Nah yang memilih saham gorengan kan rata-rata orang yang pingin cepat kaya instan gitu Bu. Investor yang lebih suka saham gorengan, yang gatau skema *pump and dump*. Ternyata

investor yang gak mengetahui skema *pump and dump* itu rata-rata ya hampir semua yang lama investasinya kurang dari setahun, soalnya kan mereka tahunya cuman analisis teknikal dan fundamental aja, belum sampai mendalami.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bagi investor sendiri, kegunaan keputusan informasi akuntansi khususnya dalam laporan keuangan tergantung pada tipe investor yang mengolah informasi tersebut. Pilihan strategi investasi membedakan cara investor untuk memperoleh tingkat pengembalian dalam berinvestasi. Kedua strategi investasi yang disebutkan oleh informan keduanya tentu tidak mengandalkan ketepatan representasi dalam laporan keuangan dalam mengambil keputusan dengan kata lain, kegunaan informasi akuntansi tidak ada maknanya jika strategi bersifat spekulasi digunakan dalam mengambil keputusan investasi.

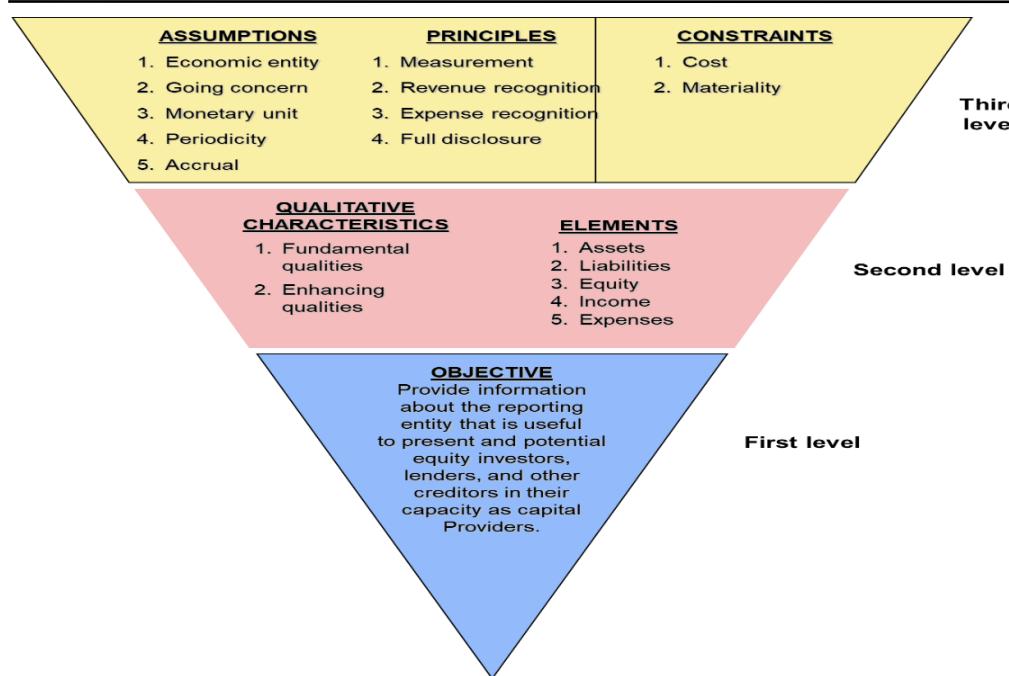
Menurut Kamps, J., & Kleinberg, (2018) kekurangannya peraturan, dikombinasikan dengan kompleksitas teknis investor yang kurang terinformasi, membuat mereka menjadi target yang menarik bagi *scammers* yang akan berusaha untuk memangsa informasi yang salah. Salah satu penipuan tersebut dikenal sebagai *pump-and-dump*, di mana aktor jahat mencoba untuk membuat keuntungan dengan menyebarkan informasi yang salah tentang komoditas untuk menaikkan harga secara artifisial. *Pump and dump* merupakan istilah yang mengacu pada skema buatan individu atau sekelompok orang berkepentingan untuk mengelembungkan harga aset yang dimilikinya, sebelum nantinya harga aset tersebut mengalami penurunan nilai secara drastis. *Pump and dump* juga tergolong sebagai praktek illegal. Skema *pump-and-dump* didefinisikan sebagai jenis penipuan di mana pelaku menumpuk komoditas selama suatu periode, kemudian secara artifisial menaikkan harga melalui cara penyebaran informasi yang salah, sebelum menjual apa yang mereka dibeli kepada pembeli yang tidak curiga dengan harga yang lebih tinggi. Karena harga dinaikkan secara artifisial, harga biasanya akan turun, meninggalkan pembeli yang membeli dengan kekuatan informasi palsu yang membingungkan mereka. Tentunya laporan keuangan dalam skema membeli saham gorengan maupun *pump and dump* tidak dapat digunakan sebagai acuan utama dalam mengambil keputusan.

Selain itu pernyataan investor juga menunjukkan bahwa selain berdasarkan pengalaman investor, kegunaan informasi akuntansi dalam laporan keuangan juga dimaknai berbeda oleh investor berdasarkan jumlah kepemilikan modal mereka, yaitu investor besar dan kecil.

Ya, kitamah yang kecil-kecil tidak terlalu fokus pada laporan keuangannya gitu, ya kita juga tahu kalau laporan keuangan juga ada bisa jadi dibuat supaya terlihat seperti perusahaan jadi lebih bagus. Saya sih sebagai investor mungkin, misalnya saya adalah investor besar, apalagi yang saya percaya yang terutama selain laporan keuangan audited perusahaan tersebut gitu, itu dulu lah yang pertama saya lihat. Yang kedua ya baru saya lihat ya kondisi perusahaan misalnya perekonomian gimana, perusahaan yang betul-betul ya selama ini memang baguslah gitu siih Bu.

Kegunaan keputusan informasi akuntansi dalam laporan keuangan akan berdampak signifikan pada perilaku pengambilan keputusan investor berdasarkan jumlah kepemilikan modal investor. Investor besar akan cenderung berkepentingan terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, dikarenakan periode investasi mereka bersifat jangka panjang, sedangkan investor kecil berasumsi bahwa dalam mengambil keputusan investasi mereka tidak fokus pada laporan keuangan saja. Berdasarkan keterangan investor, kegunaan informasi akuntansi dalam laporan keuangan lebih ditujukan untuk kepentingan para penguasa modal dibandingkan dengan pemilik modal dalam jumlah kecil. Pernyataan ini konsisten dengan kerangka konseptual yang ditunjukkan pada gambar 1 yang menunjukkan bahwa tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang pelaporan entitas yang berguna kepada potensial investor ekuitas, pemberi pinjaman, dan lainnya dalam kapasitas mereka sebagai pemberi modal.

Kegunaan Keputusan Informasi Akuntansi (Decision Usefulness) Dari Perspektif Investor Bursa Efek Indonesia: Sebuah Studi Fenomenologi



Sumber: Weygandt dan Kieso (2017)

Salah satu karakteristik yang menunjukkan ketepatan representasi dalam menjelaskan kegunaan keputusan informasi akuntansi adalah informasi harus bersifat netral. Namun mengacu pada gambar 1 pada bagian tujuan pelaporan keuangan (*objective*) tentunya dapat dipahami bahwa akuntansi itu sendiri ditujukan untuk berpihak pada pemberi modal, sehingga sifat netral yang menjadi karakteristik dari ketepatan representasi itu sendiri tidak dapat terpenuhi. Kegunaan keputusan informasi akuntansi laporan keuangan ditujukan untuk penguasa modal atau pemilik modal besar yang menggunakan informasi akuntansi secara utuh untuk menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan. Dengan demikian hal ini sekaligus menunjukkan kegagalan objektivitas atas tujuan dari pelaporan keuangan yang disebutkan dalam kerangka konseptual, dimana pada akhirnya keberpihakan regulator penyusun standar kepada pemilik modal besar lebih menunjukkan atribut subyektivitas mereka dalam menyusun standar akuntansi serta mendefinisikan kegunaan keputusan informasi keuangan.

Kapasitas pemberi modal dalam konteks ini tentunya tidak sesuai dengan *mindset* investasi investor kecil yang hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan jangka pendek. Pemberi modal merupakan penyedia dana bagi perusahaan dimana perusahaan memperoleh sumber pendanaan utama mereka untuk mendanai asset maupun proyek investasi yang dikelola oleh manajemen, dengan harapan proyek tersebut sebagai mesin penghasil laba dikemudian hari. Saat ini, promosi akuntansi IASB memberikan penekanan pada pelayanan investor dalam kaitannya dengan konstruksi maksimalisasi nilai pemegang saham. Akuntansi dipandang sebagai teknologi yang dalam beberapa hal mencoba untuk membuat kontrol terhadap pasar menjadi mungkin namun kemampuan tersebut sampai dengan saat ini masih akuntansi dipertanyakan. Jika gagasan akuntansi untuk hak asasi manusia dan inklusivitas dan keberlanjutan ingin diterapkan maka, bentuk akuntansi yang sangat berbeda harus dilakukan dan dikembangkan (Chabruk, N., Haslam, J., & Oakes, 2019).

Apakah informasi akuntansi dapat menjadi sumber informasi utama atau diperlukan informasi pendukung lainnya untuk mengambil keputusan juga dimaknai dengan cara yang berbeda oleh investor.

Kalau untuk investasi di investasi-invesitasi kecil ya laporan keuangan ya nggak terlalu ngaruh ya Bu. Nggak terlalu paham orang. Misalnya Ibu sebagai rakyat Indonesia saya tujukkan laporan pemerintah pusat mungkin tidak tertarik dan tidak tahu fungsinya apa. Tapi buat DPR buat negara lain laporan pemerintah pusat kita sangat ada artinya, sama juga perusahaan terhadap investor besar atau terhadap pesaing atau terhadap Lembaga peminjaman dana maksudnya kayak bank dan segala macamnya itu, menurut saya masih penting, untuk orang-orang besar ya penting. Untuk orang-orang kecil menengah kayak saya ini laporan keuangan tidak terlalu berpengaruh si Bu.

Mau gamau saya ya harus percaya sama apa yang dibuat oleh manajemen sekaligus ngebandingin lah sama perusahaan-perusahaan sejenis. Kira-kira pas kita ngebandingin perusahaan sejenis, ini perusahaan ditengah-tengah kondisi perekonomian memburuk kenapa bagus sendiri? Kan ada tanda tanya dan cari sumber lain. Kalau saya investor besar lebih ini. Saya lebih ini lihat laporan keuangan. Ya saya lebih ke yang saya lakukan aja sehari-hari. Kalau sebelum beli ngecek laporan keuangan kan ribet juga ya. Tiap beli mau trading, keburu telat ntar takutnya.

Pernyataan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa laporan keuangan bukan satu-satunya informasi yang dapat merefleksikan harga saham di pasar modal. Dalam konteks ini investor memaknai bahwa tidak semua fenomena ekonomi dapat direpresentasikan oleh informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Terdapat asumsi dan perilaku kolektif dari pelaku pasar untuk mencari sumber informasi lain selain informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa reaksi kepercayaan yang rendah terhadap informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sekaligus memotivasi perilaku investor untuk mencari alternatif sumber informasi lain yang mendukung pengambilan keputusan. Temuan tersebut didukung oleh Latief, N. F., & Niu, (2020) yang menyebutkan bahwa Informasi akuntansi tidak dapat menjelaskan kondisi pasar secara utuh sehingga investor tidak menjadikan informasi akuntansi sebagai acuan utama dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Seperti keterangan yang disampaikan oleh investor bahwa sebagai investor kecil, kegunaan innformasi akuntansi dimaknai sebagai informasi pendukung dan harus dibandingkan dengan informasi lain agar investor dapat meyakinkan diri mereka dalam mengambil keputusan investasi. Dengan kata lain, investor dalam hal ini menyadari bahwa tujuan pelaporan keuangan tidak dapat digeneralisasi untuk semua pelaku pasar modal, sehingga mereka harus mencari sumber informasi alternatif untuk membuat keputusan yang tepat, sehingga informasi akuntansi bukanlah informasi utama yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun, IASB menekankan dalam Soyinka, K. A., Fagbayimu, M. O., Adegoroye, E., & Ogunmola, (2017)bahwa tujuan umum laporan keuangan tidak dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan investor, pemberi pinjaman, dan kreditur lain yang ada dan potensial. Pengguna laporan keuangan perlu mempertimbangkan informasi terkait dari sumber lain, misalnya, kondisi dan ekspektasi ekonomi secara umum, peristiwa politik dan iklim politik, serta prospek industri dan perusahaan.

Ketepatan Representasi Membutuhkan Pelaporan Terintegrasi

Kegunaan keputusan akuntansi dalam laporan keuangan, juga seharusnya dapat mengurangi bias informasi kepada investor. Selama ini format laporan keuangan disusun terpisah dengan catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan informasi tambahan yang berisi informasi narasi atau rincian jumlah atau informasi yang tidak memenuhi kriteria pengakuan. Selain itu catatan atas laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai sumber utama ketidakpastian estimasi.

Kalau menurut saya bentuk laporan yang sekarang ini sudah bagus ya Bu. Apalagi sekarang kan diprogram xbrl itu. Jadi sudah tersusun rapi, terus setelah itu, ya sudah rapi sih Bu. Cuman

mungkin Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) saja yang lebih diperjelas. Entah itu ditaruh di bagian awal laporan laba ruginya atau apa, dikasih keterangan sedikit, itu juga lebih baik. Jadi biasanya kan kebanyakan orang kan malas baca CALK yang panjang di bawah. Cuma lihat laporan laba ruginya aja sama perubahan modal saja. Jadi mungkin di laporan labaruginya, kalau misalkan ada perubahan yang ada di CALK dikasih tanda kutip sedikit saja Bu keterangannya.

Menurut investor, informasi laporan keuangan dalam format saat ini sudah memadai dan merupakan informasi yang disusun secara terstruktur. Namun bias informasi akan dapat dikurangi jika, terdapat catatan tambahan yang terintegrasi dengan laporan keuangan sebagai sebuah catatan penjelas untuk yang memberikan keterangan tambahan bersifat penting bagi pengguna laporan keuangan. Menurunnya bias informasi dapat diartikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan lengkap dalam format yang informatif, sehingga memenuhi karakteristik ketepatan representasi atas laporan keuangan.

Relevan jika Terdapat Kebocoran Informasi dan Distorsi Akuntansi

Karakteristik kualitatif laporan keuangan dikatakan relevan jika secara signifikan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan. FASB dalam Azar, N., Zakaria, Z., & Sulaiman, (2019) menyatakan informasi harus relevan dan disajikan dengan tepat jika ingin berguna. Baik fenomena yang tidak relevan maupun fenomena yang relevan, membantu pengguna membuat keputusan dengan lebih percaya diri. Hal ini menghasilkan fungsi pasar modal yang lebih efisien dan biaya modal yang lebih rendah untuk perekonomian secara keseluruhan. Seorang investor individu, pemberi pinjaman, dan kreditur lainnya juga menerima keuntungan dengan membuat keputusan yang lebih tepat. Menurut Azar, N., Zakaria, Z., & Sulaiman, (2019), atribut relevansi informasi akuntansi didefinisikan sebagai hubungan antara angka akuntansi dan reaksi pasar saham. Suatu angka akuntansi didefinisikan *value relevance* jika angka tersebut secara statistik berasosiasi secara signifikan dengan nilai pasar ekuitas atau dengan kata lain informasi akuntansi tercermin dalam harga-harga atau return saham.

Seperti kemarin itu yang dia melakukan manipulasi ke laporan keuannya, itu sebenarnya saya sadar, soalnya saya bener-bener baca laporan keuangannya. Tapi investor-investor lain yang baca hanya dari rasio ya nggak sadar. Saya akan tetep beli walaupun gorengan Bu. Tapi kalau nanti udah kondisinya membaik, saya pegang lagi yang blue chip. Itu saya pegang yang *blue chip* itu anjlok nemen terus rugi. Kemarin awal Januari sudah gak *window dressing* lagi kalau Ibu lihat, anehnya saham-saham itu sudah anjlok di awal Januari. Padahal yang harusnya naik pada anjlok. Biasanya siklusnya kan setiap awal tahun atau Bulan Januari-Februari itu *window dressing*-nya saham *blue chip* itu pada naik Bu. Itu sudah fenomena Bu. Jadi Fenomena di pasar modal seluruh dunia setiap Januari atau februari itu pasti naik dan setiap Mei pasti anjlok. Itu *window dressing* dari laporan keuangan. Perusahaan itu berlomba-lomba untuk baguskan laporan keuangan di awal tahun itu Bu

Kegunaan keputusan informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh kecanggihan investor dalam mengolah informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Dalam konsep hipotesis pasar efisien, informasi dapat dikategorikan sebagai informasi masa lalu, informasi yang dipublikasikan dan informasi privat. Namun pasar efisien tidak terbentuk hanya karena berdasarkan jenis atau tipe informasi yang beredar, kecanggihan investor dalam mengolah informasi tersebut juga menjadi faktor penentu pasar modal efisien secara keputusan, sehingga harga merefleksikan informasi yang dipublikasikan termasuk laporan keuangan. Seperti yang kita ketahui informasi akuntansi dalam laporan keuangan seharusnya menyajikan informasi yang bebas dari salah saji material dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan serta pihak yang berkepentingan. Namun di sisi lain, perilaku pelaku pasar justru menunjukkan hal yang berbeda, dimana mereka mengkonsumsi informasi benar dan salah sekaligus untuk mengambil keuntungan dan memperoleh return.

Dalam konsep hiptosis pasar efisien, investor akan bereaksi terhadap informasi yang dianggap penting untuk mengambil keputusan. Seperti yang dinyatakan oleh investor, bahwa informasi tidak harus bernilai positif, bahkan informasi mengenai keberadaan *window dressing* juga menjadi pembentuk perilaku pasar investor di pasar modal. Kesadaran investor menunjukkan bahwa pergerakan harga tidak semata-mata hanya karena kinerja keuangan yang baik, rencana investasi perusahaan, adanya peningkatan laba serta pertumbuhan, namun pergerakan harga pasar juga dipengaruhi oleh keberadaan *window dressing* yang dengan sengaja dilakukan oleh emiten dan menjadi sebuah fenomena yang umum terjadi. Selama ini *window dressing* dilakukan oleh perusahaan untuk menunjukkan citra baik kinerja keuangan mereka kepada investor, namun realitasnya investor menyadari bahwa *window dressing* adalah sebuah fenomena umum dimana justru investor menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan demi memperoleh kesempatan untuk mendapatkan return. Tentunya investor sendiri menyadari bahwa *window dressing* yang dilakukan perusahaan dipenuhi dengan manipulasi dan distorsi akuntansi, namun justru informasi tersebut juga dimaknai investor sebagai informasi relevan untuk pengambilan keputusan.

Waktu investasi juga menjadi faktor yang memperngaruhi kegunaan keputusan informasi akuntansi. Mendasarkan pada fenomena yang dijelaskan investor, maka kegunaan keputusan informasi akuntansi tidak selamanya bisa diterapkan sepanjang waktu dalam mengambil keputusan. Kegunaan laporan keuangan justru hanya bisa digunakan pada suatu waktu dimana kondisi memungkinkan investor untuk memperoleh return, yaitu pada saat awal tahun dimana fenomena *window dressing* biasanya muncul di periode tersebut. Di sisi lain kebocoran informasi juga menjadi poin penting investor dalam mengambil keputusan, dimana informasi yang bocor dianggap sebagai informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan.

Biasanya sudah ada bocoran ringkasan laporan keuangannya itu yang cuman terdiri dari laporan laba rugi aja.

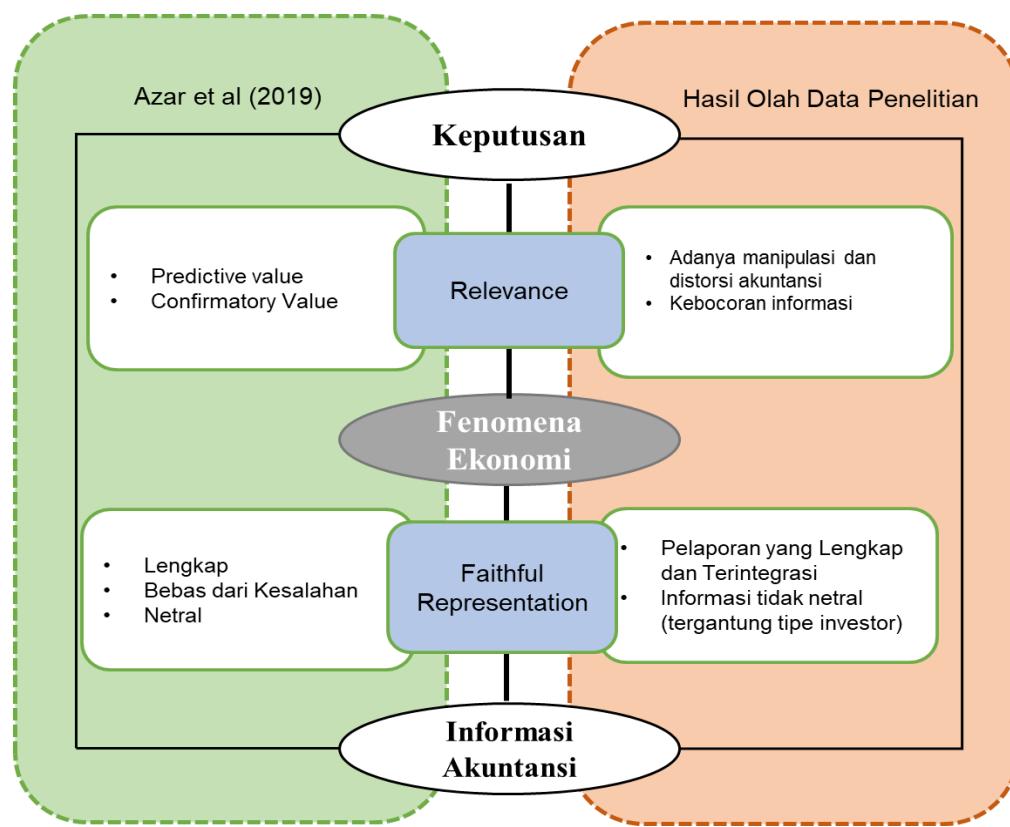
Jadi *bandarmology* itu dia kayak nyari saham dulu satu saham dua saham yang dia jadikan target untuk dinaikkan, keudian perusahaannya yang dijadikan target ini, dia gembar-gemborin dikasi bocoran laporannya ini bagus atau turun. Trus dikasi bocoran, pokonya dibagus-bagusin ini tadi Bu. Indonesia itu sangat dipengaruhi oleh bandar Bu, jadi bener-bener berdiri sendiri itu nggak bisa pasarnya.

Informasi laporan keuangan dianggap relevan terhadap pengambilan keputusan jika terjadi kebocoran informasi dengan kata lain terdapat penyebaran informasi yang belum dipublikasikan dan pihak insider sangat berperan dalam hal ini. Dengan asumsi tidak terdapat kebocoran informasi dan semua pelaku pasar memiliki akses yang sama terhadap sumber informasi perusahaan, maka akan terbentuk sebuah pasar yang efisien. Namun kondisi tersebut tidak mungkin terjadi dalam realitas yang sebenarnya. Jika dikaitkan dengan kegunaan keputusan informasi akuntansi terkait dengan relevansi, maka informasi akuntansi akan bermanfaat jika terdapat kebocoran informasi sebelumnya, sehingga beberapa investor akan memperoleh return di atas normal dan bereaksi dengan cepat atas kebocoran informasi tersebut.

Relevansi mengacu pada kemampuan informasi untuk membuat perbedaan dalam keputusan dengan membantu pengguna untuk membentuk prediksi tentang hasil peristiwa masa lalu, sekarang, dan masa depan atau untuk mengkonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya. Relevansi mempertimbangkan fakta bahwa informasi diperlukan oleh pengguna untuk mempertahankan keputusan ekonomi. IASB (2010) dalam Azar, N., Zakaria, Z., & Sulaiman, (2019) menganggap relevansi sebagai kemampuan informasi akuntansi untuk membuat perbedaan dalam keputusan yang dibuat oleh pengguna dalam kapasitasnya sebagai penyedia modal. Ini menegaskan lebih lanjut bahwa informasi keuangan mampu membuat perbedaan dalam keputusan jika memiliki nilai prediktif, nilai konfirmasi, atau keduanya. Mendasarkan pada penjelasan sebelumnya, kesadaran

investor menunjukkan informasi akuntansi dianggap relevan tidak hanya dilihat dari kandungan *predictive value* maupun *confirmatory value* yang ada di dalamnya, namun informasi yang mengandung manipulasi dan distorsi akuntansi termasuk adanya kebocoran informasi juga dimaknai sebagai informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan investor di pasar modal. Secara umum kegunaan keputusan informasi akuntansi digambarkan dalam gambar 2 berikut ini:

Gambar 2
Perbandingan Kegunaan Kegunaan Keputusan Informasi Akuntansi Menurut FASB dan IASB (dalam Azar, N., Zakaria, Z., & Sulaiman, 2019) dan Berdasarkan Hasil Olah Data Penelitian



Sumber: Data Diolah (2022)

Gambar 2 menunjukkan bagaimana investor memaknai kegunaan keputusan informasi akuntansi dengan cara yang berbeda dengan karakteristik kualitatif fundamental yang dikembangkan oleh FASB dan IASB dalam penelitian Azar, N., Zakaria, Z., & Sulaiman, (2019). Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi pengguna, namun agar informasi keuangan menjadi berguna, informasi tersebut harus relevan dan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan. Makna yang berbeda diberikan investor mengenai kegunaan keputusan akuntansi yang tidak hanya sebatas pada relevansi yaitu memiliki *predictive value* dan *confirmatory value*, serta ketepatan representasi yang terdiri dari atribut lengkap, bebas dari kesalahan dan netral. Bagi Investor kegunaan keputusan informasi akuntansi akan bermakna jika laporan keuangan disusun secara lengkap dan terintegrasi

dengan catatan penting yang dibutuhkan oleh investor. Ketika laporan keuangan telah merepresentasikan dengan tepat apa yang direpresentasikan maka selanjutnya kegunaan keputusan informasi akuntansi akan sangat dipengaruhi oleh tipe investor yaitu investor baik yang dibedakan berdasarkan tujuan dan strategi investasi mereka maupun kepemilikan modal investor. Informasi dalam laporan keuangan dianggap relevan untuk mendukung kegunaan keputusan informasi akuntansi tidak cukup hanya memiliki predictive value dan confirmatory value, investor justru memaknai informasi akuntansi secara signifikan mempengaruhi keputusan investor jika terdapat kebocoran informasi dan adanya manipulasi maupun distorsi akuntansi.

Kondisi Pasar Modal Indonesia Tidak Mendukung Kegunaan Keputusan Informasi Akuntansi

Kondisi pasar modal setiap negara tentunya berbeda-beda dan sangat dipengaruhi oleh pelaku pasar, termasuk lembaga penunjang dan profesi penunjang pasar modal. Harga pasar sesungguhnya tidak hanya mencerminkan informasi yang tersedia dan dipublikasikan, namun harga yang membentuk pasar modal, juga merupakan cerminan psikologi pelaku pasar. Investor yang rasional akan melakukan analisis dalam proses pengambilan keputusan investasi. Dalam hal ini investor akan memanfaatkan informasi akuntansi dalam penilaian fundamental perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Jadi pasar modal Indonesia itu bener-bener nggak efektif sih Bu. Jadi bener-bener ngikutin pasar modal lain, nggak ada pendirian, jadi ketika pasar modal China, pasar modal china udah anjlok duluan Bulan Desember awal kemunculannya Corona, nah Indonesia ikut-ikut. Jadi pasar modal Indonesia tu terlalu ikut-ikutan pasar modal negara lain gitu Bu. Jadi kalau pasar modal negara lain anjlok, otomatis orang Indonesia itu ketar-ketir. Nyebabin pasar modal Indonesia juga anjlok. Padahal sebenarnya nggak mempengaruhi pasar modal Indonesia sebenarnya. Tapi orang Indonesia itu panikan gitu lo Bu

Berdasarkan pernyataan informan dimana pasar Indonesia merupakan pasar yang memiliki ketidakstabilan yang tinggi, dikarenakan pergerakan harga sahamnya sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar modal di negara lainnya. Hal ini mencerminkan aspek kognitif atas respon pelaku pasar terhadap isu yang disebar dan mempengaruhi perilaku investasi mereka. Mudah untuk panik merupakan respon kognitif pelaku pasar terhadap ketidakpastian pasar yang menjadi budaya masyarakat Indonesia dan tercermin dalam kondisi pasar saham sampai dengan saat ini.

Setiap proses pengambilan keputusan seorang investor harus melibatkan emosinya. Investor dalam berinvestasi tidak hanya menggunakan perkiraan terhadap prospek instrumen investasinya, namun emosi yang merupakan bagian dari faktor psikologis juga memiliki peran besar dalam menentukan pengambilan keputusan. Keterlibatan faktor psikologis dalam pengambilan keputusan investasi menyebabkan seorang investor menjadi tidak rasional (Latief, N. F., & Niu, 2020). Kesamaan perilaku tidak rasional investor dalam mengambil keputusan nampaknya dimanfaatkan beberapa pihak untuk memperoleh return di atas normal.

Jadi *bandarmology* itu dia kayak nyari saham dulu satu saham dua saham yang dia jadikan target untuk dinaikkan, kemudian perusahaannya yang dijadikan target ini, dia gembar-gemborin dikasi bocoran laporan keuangannya ini bagus atau turun. Trus dikasi bocoran, pokonya dibagus-bagusin ini tadi Bu. Indonesia itu sangat dipengaruhi oleh bandar Bu, jadi bener-bener berdiri sendiri itu nggak bisa. Justru kalau saya lihat pasar modal Amerika pake analisis teknikal gitu ya bener analisisnya, soalnya ga ada bandar disana.

Bandar itu punya grup sendiri yang isinya orang-orang punya modal di atas 200 juta. Jadi orang-orang yang punya modal diatas 200 juta dikumpulin jadi satu di grup itu. Justru orang-orang yang punya modal diatas seratus juta, itu orang-orang yang mengerakkan harga. Jadi mereka justru udah nggak pakai analisis sama sekali.

Ketidakstabilan pasar modal di Indonesia juga merupakan sebuah akumulasi perilaku yang dihasilkan dari penguasa modal sekaligus penggerak pasar itu sendiri. Pelaku pasar yang berperan sebagai price maker maka akan menyebabkan terjadinya pasar yang tidak efisien bahkan mengarah pada penurunan harga pasar kolektif disuatu negara. Kondisi pasar di bawah kendali para pemilik modal akan mengikis kegunaan keputusan atas informasi akuntansi, dikarenakan pelaku pasar lainnya tidak lagi menggunakan dasar analisis yang jelas untuk mengambil keputusan. Dengan demikian konsep karakteristik kualitatif laporan keuangan khususnya kegunaan keputusan informasi akuntansi yang dikembangkan oleh FASB dan IASB seharusnya tidak diadopsi penuh oleh negara berkembang seperti Indonesia dengan masih rendahnya pemerataan penguasaan pengetahuan maupun literasi keuangan terkait dengan investasi dan mekanisme pasar saham. Diperlukan penyesuaian terhadap regulasi pasar yang efektif, dan eksplorasi mendalam terkait makna informasi akuntansi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi.

SIMPULAN

Kesadaran mengarahkan pada penemuan makna kegunaan keputusan informasi akuntansi yang menjadi pertimbangan penting investor selama ini dibandingkan dengan bangunan makna kegunaan keputusan informasi akuntansi yang mengacu pada kerangka konseptual FASB dan IASB. Agar informasi berguna maka informasi tersebut harus relevan dan merepresentasikan dengan tepat apa yang seharusnya direpresentasikan yaitu fenomena ekonomi. Terdapat dua karakteristik yang harus dipenuhi agar informasi akuntansi dapat dikatakan sebagai informasi yang relevan yaitu informasi akuntansi harus mengandung predictive value dan confirmatory value. Sedangkan karakteristik yang mewakili ketepatan representasi adalah informasi akuntansi harus bersifat netral, bebas dari kesalahan dan lengkap. Akan tetapi penggalian makna secara mendalam dari perspektif investor dalam penelitian ini memberikan gambaran yang berbeda terkait dengan makna kegunaan keputusan informasi akuntansi.

Kegunaan informasi akuntansi dimaknai sebagai informasi yang bermanfaat jika merepresentasikan dengan tepat fenomena ekonomi yang seharusnya dipresentasikan, namun bagi investor karakter tersebut tidak cukup untuk mendefinisikan informasi akuntansi bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Bagi investor dibutuhkan penyusunan laporan keuangan terintegrasi dengan catatan penting yang harus disertakan dalam penyajiannya disetiap komponen pelaporan, serta kegunaan keputusan informasi akuntansi sangat tergantung pada tipe investor. Di sisi lain bagi investor kegunaan keputusan informasi akuntansi dari sisi relevansi, dimaknai sebagai informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan jika terdapat dua kondisi yaitu terdapat kebocoran informasi maupun adanya manipulasi dan distorsi akuntansi.

Kondisi pasar modal Indonesia yang cenderung tidak stabil merupakan cerminan dari perilaku investor Indonesia dalam berinvestasi, sehingga bangunan karakteristik kualitatif yang dibangun oleh dewan standar global belum tentu dapat merepresentasikan realitas yang sebenarnya di pasar modal Indonesia. Sehingga pencarian makna secara mendalam mengenai karakteristik informasi akuntansi yang berguna bagi pengambilan keputusan di pasar modal dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kegunaan keputusan informasi akuntansi bagi pengguna

DAFTAR PUSTAKA

Azar, N., Zakaria, Z., & Sulaiman, N. A. (2019). The quality of accounting information: relevance or valuerellevance. *Asian Journal of Accounting Perspectives*, 12(1), 1–21.

Beuving, J., & de Vries, G. (2019). *Doing Qualitative Research*. In *Doing Qualitative Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/j.ctt130h8g7>

Burrell, G., & Morgan, G. (1979). *Sociological Paradigms*. In Heinemann.

Kegunaan Keputusan Informasi Akuntansi (Decision Usefulness) Dari Perspektif Investor Bursa Efek Indonesia: Sebuah Studi Fenomenologi

Chabruk, N., Haslam, J., & Oakes, H. (2019). What is accounting? The “being” and “be-ings” of the accounting phenomenon and its critical appreciation. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 32(5), 1414–1436. [https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2017-3097](https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2017-3097)

Chandra, A. (2008). DECISION-MAKING IN THE STOCK MARKET: INCORPORATING PSYCHOLOGY WITH FINANCE. *National Conference on Forecasting Finanical Markets of India*.

Creswell, J. . W. (2007). Qualitative inquiry and research design : Choosing among five approaches (2 " ' Edition). In *Thousand Oaks : Sage*. Qualitative Inquiry.

Denzin, N. K. (2015). *Interpretive Methods: Micromethods. International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.44035-3](https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.44035-3)

Ehrich, L. (2005). Revisiting Phenomenology: Its potential for management research. *British Academy of Management Conference Proceedings 2005: Challenges of Organizations in Global Markets*.

Fishman, D. B. (1995). Postmodernism comes to program evaluation II: A review of Denzin and Lincoln's Handbook of qualitative research. *Evaluation and Program Planning*, 18(3), 301–310. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/s0149-7189\(95\)00023-2](https://doi.org/10.1016/s0149-7189(95)00023-2)

Kamps, J., & Kleinberg, B. (2018). To the moon: defining and detecting cryptocurrency pump-and-dumps. *Crime Science*, 7(1). [https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40163-018-0093-5](https://doi.org/10.1186/s40163-018-0093-5)

Latief, N. F., & Niu, F. A. L. (2020). Accounting Information and Psychological Factors in Capital Market : Do these Affect the Investors' Decisions to Invest. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 335. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.12931>

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosda Karya.

Neuman, W. L. (2011). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. *In Pearson Education*.

SOYINKA, K. A., FAGBAYIMU, M. O., ADEGOROYE, E., & OGUNMOLA, J. O. (2017). Decision Usefulness and Financial Reporting: The General Public Perspective. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(4), 160–168. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v7-i4/3470>

Williams, P. F. (2015). Rethinking Desicion Usefulness. *Contemporary Accounting Research*, 1–59.